

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data Responden**

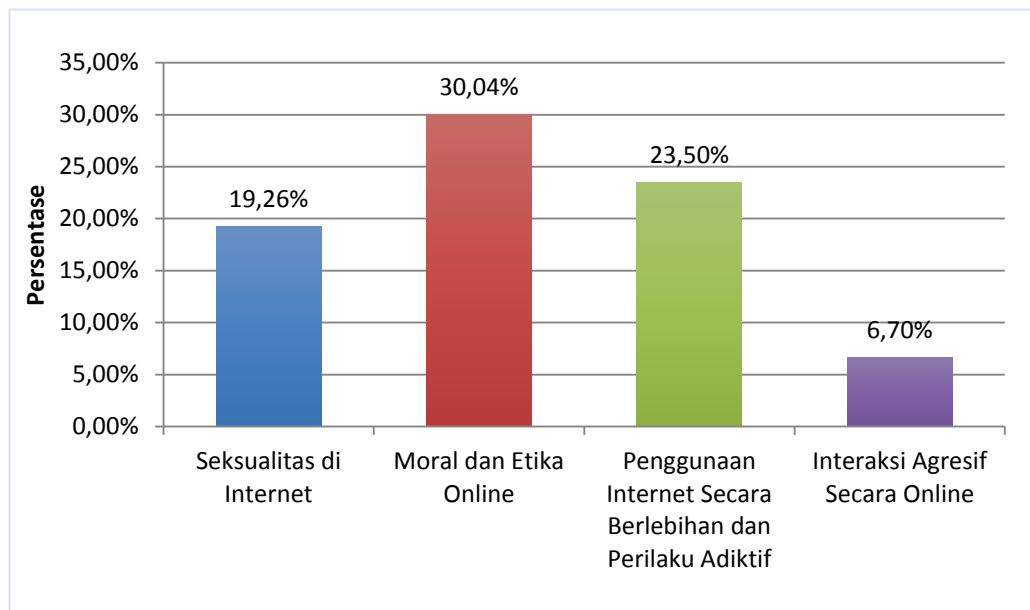
Penelitian mengenai gambaran penyalahgunaan informasi dan teknologi (IT) mahasiswa UNJ dilakukan pada tujuh fakultas yakni Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), dan Fakultas Ekonomi (FE) meliputi keseluruhan mahasiswa aktif UNJ jenjang S1 angkatan 2013, 2014, dan 2015.

##### **2. Gambaran Penyalahgunaan Informasi dan Teknologi (IT) Mahasiswa UNJ**

Penyalahgunaan IT mahasiswa UNJ meliputi empat aspek dengan 11 indikator, yakni aspek seksualitas di internet dengan indikator *cybersex* dan pornografi, aspek moral dan etika *online* dengan indikator pemalsuan informasi online, mencuri dan

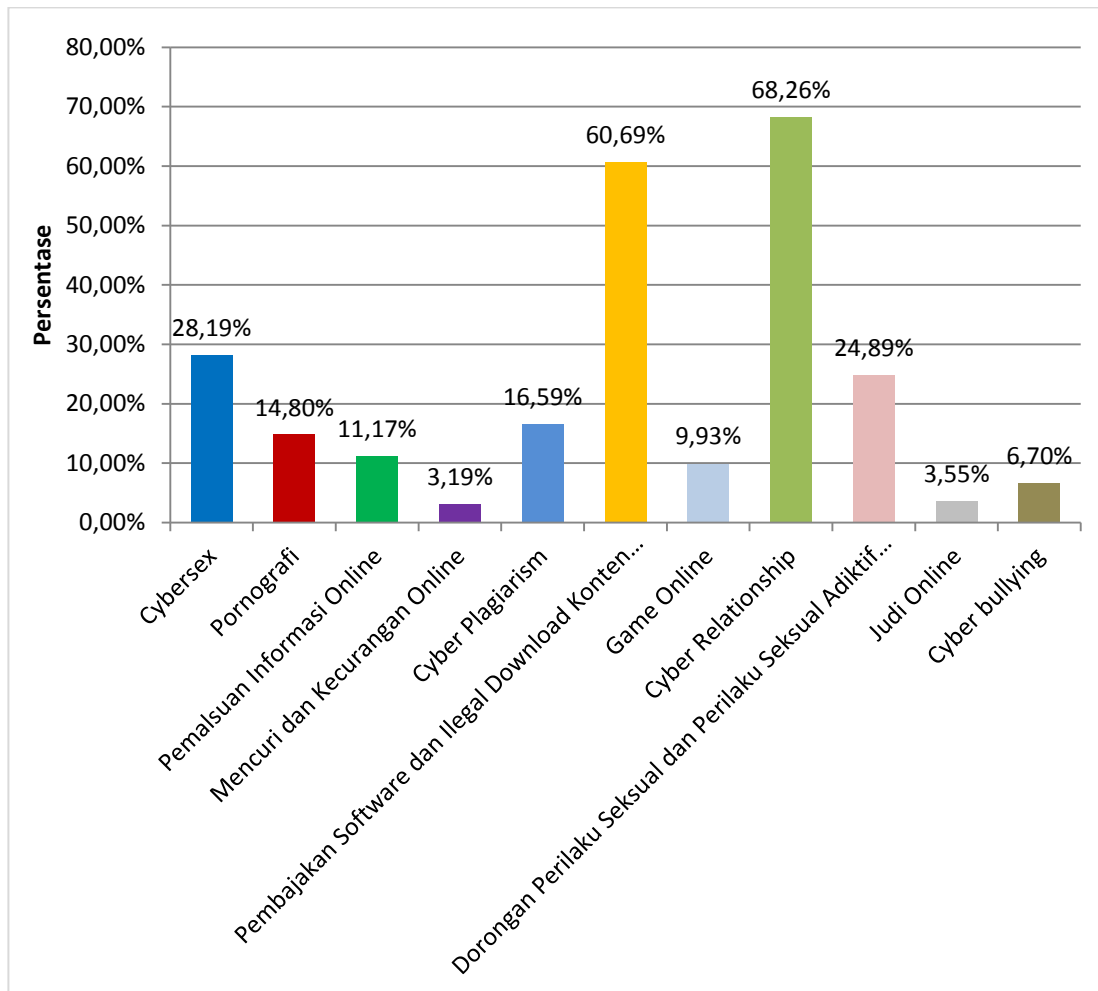
kecurangan online, *cyber plagiarism*, pembajakan *software* dan *illegal download* konten digital. Kemudian aspek penggunaan internet secara berlebihan dan perilaku adiktif dengan indikator *game online*, *cyber relationship*, dorongan perilaku seksual dan perilaku seksual adiktif di internet dan aspek interaksi agresif secara *online*, yaitu dengan indikator *cyber bullying*. Dari empat aspek dan 11 indikator penyalahgunaan IT mahasiswa UNJ memiliki skor total permasalahan sebesar 3.865 dari skor keseluruhan sebesar 17.296 dan dapat dipersentasekan sebanyak 22,35% mahasiswa S1 UNJ mengalami penyalahgunaan IT.

Dari empat aspek dan 11 indikator penyalahgunaan IT mahasiswa UNJ, keseluruhannya memiliki proporsi yang berbeda. Perbedaan terlihat dari jumlah butir dari setiap aspek dan indikator yang berbeda sehingga secara keseluruhan pemetaan permasalahan pribadi mahasiswa UNJ perlu dilakukan per aspek dan per indikator untuk memperoleh hasil yang menggambarkan penyalahgunaan IT secara lebih terperinci. Seperti pada diagram 4.1 berikut ini:



**Diagram 4.1**  
**Penyalahgunaan IT Mahasiswa UNJ Per Aspek**

Berdasarkan diagram diatas diperoleh informasi bahwa moral dan etika *online* menjadi aspek tertinggi, disusul oleh aspek penggunaan internet secara berlebihan dan perilaku adiktif, seksualitas di internet, dan interaksi agresif secara *online* menjadi aspek terendah. Sedangkan tiga indikator tertinggi, yaitu *cyber relationship*,



**Diagram 4.2**

**Penyalahgunaan IT Mahasiswa UNJ Per Indikator**

**a. Penyalahgunaan Informasi dan Teknologi (IT) Mahasiswa UNJ Per Fakultas**

Jumlah responden keseluruhan yaitu 376 responden dari tujuh fakultas di Universitas Negeri Jakarta, yaitu Fakultas Teknik (FT) sebagai fakultas dengan jumlah responden terbanyak diantara

enam fakultas lainnya, yaitu Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), kemudian Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) dan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) dengan jumlah responden yang sama. Selanjutnya Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) dan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) menjadi fakultas dengan responden paling sedikit. Jumlah responden dipaparkan dalam tabel 4.1:

**Tabel 4.1**  
**Responden berdasarkan fakultas**

Jenis kelamin	Total Responden
Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)	51 responden
Fakultas Teknik (FT)	82 responden
Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)	51 responden
Fakultas Ilmu Sosial (FIS)	55 responden
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)	50 responden
Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)	29 responden
Fakultas Ekonomi (FE)	58 responden
Jumlah Keseluruhan	376 responden

Persentase penyalahgunaan IT mahasiswa UNJ pada setiap fakultas tidak terlalu jauh berbeda pada setiap aspek. Aspek moral dan etika *online* menjadi aspek tertinggi di seluruh fakultas, selanjutnya aspek penggunaan internet secara berlebihan dan

perilaku adiktif menjadi aspek tertinggi kedua setelah aspek moral dan etika *online* di lima fakultas, yaitu FIP, FBS, FIS, FMIPA, FE, sedangkan aspek tertinggi kedua pada FT dan FIK, yaitu aspek seksualitas di internet. Dan aspek terendah pada seluruh fakultas adalah aspek interaksi agresif secara *online*.

Secara keseluruhan, gambaran penyalahgunaan IT mahasiswa UNJ per fakultas berdasarkan aspek dapat dijabarkan seperti dalam diagram 4.3:

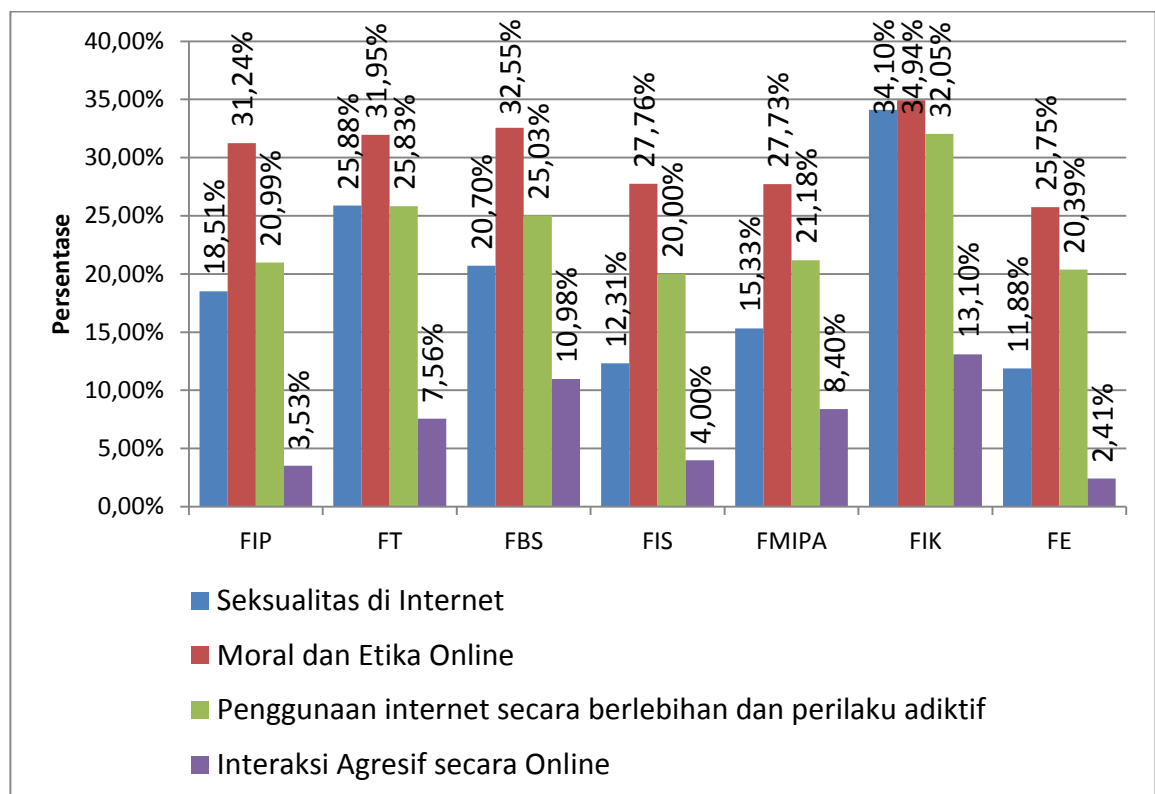


Diagram 4.3

Penyalahgunaan IT Mahasiswa UNJ Per Fakultas Berdasarkan Aspek

Gambaran penyalahgunaan IT per aspek berdasarkan fakultas juga digambarkan secara spesifik dalam diagram 4.4:

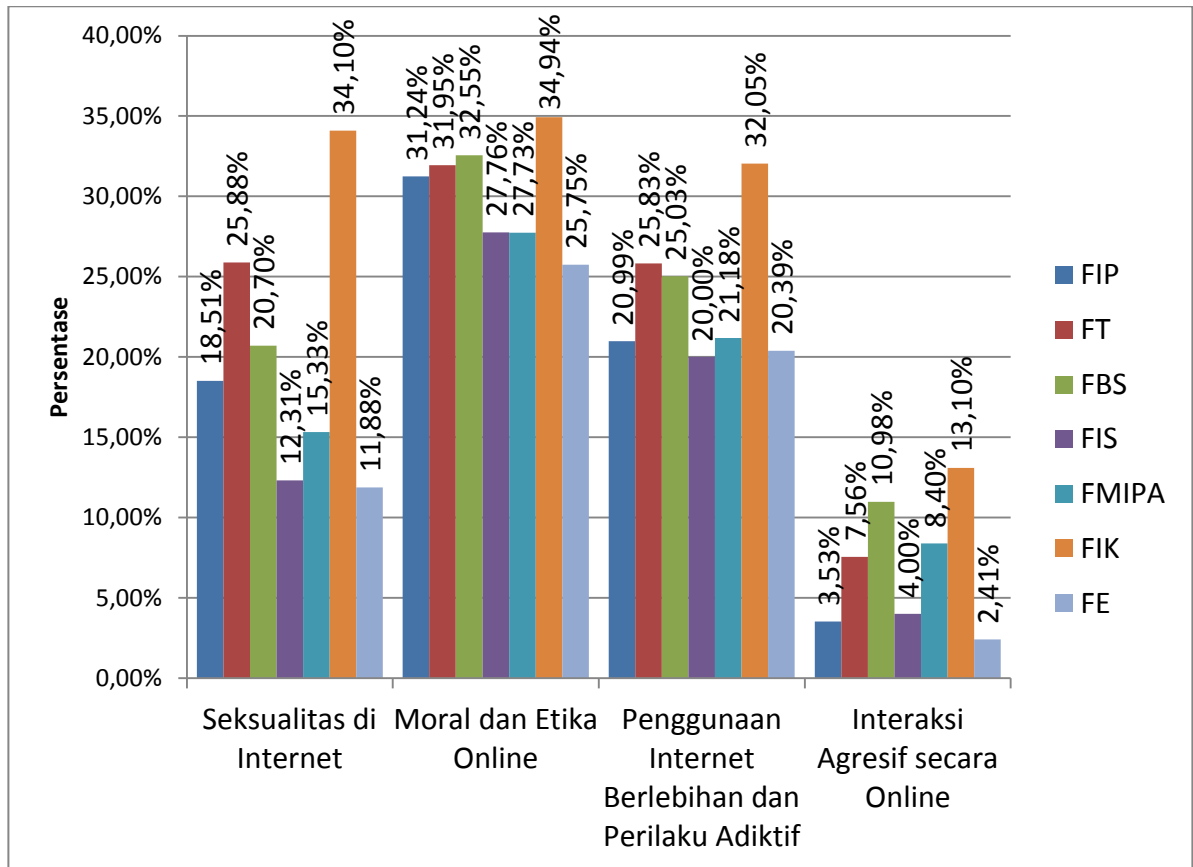


Diagram 4.4

#### Penyalahgunaan IT Mahasiswa UNJ Per Aspek Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan diagram di atas, Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) menjadi fakultas dengan persentase penyalahgunaan IT tertinggi di seluruh aspek, yaitu moral dan etika *online*, disusul oleh aspek seksualitas di internet, aspek penggunaan internet secara berlebihan dan perilaku adiktif dan aspek interaksi agresif di internet. Kemudian

berdasarkan indikator, *cyber relationship* dan pembajakan *software* dan *illegal download* konten digital menjadi dua indikator tertinggi pada seluruh fakultas. Sedangkan dua indikator terendah yaitu mencuri dan kecurangan *online* dan judi *online*.

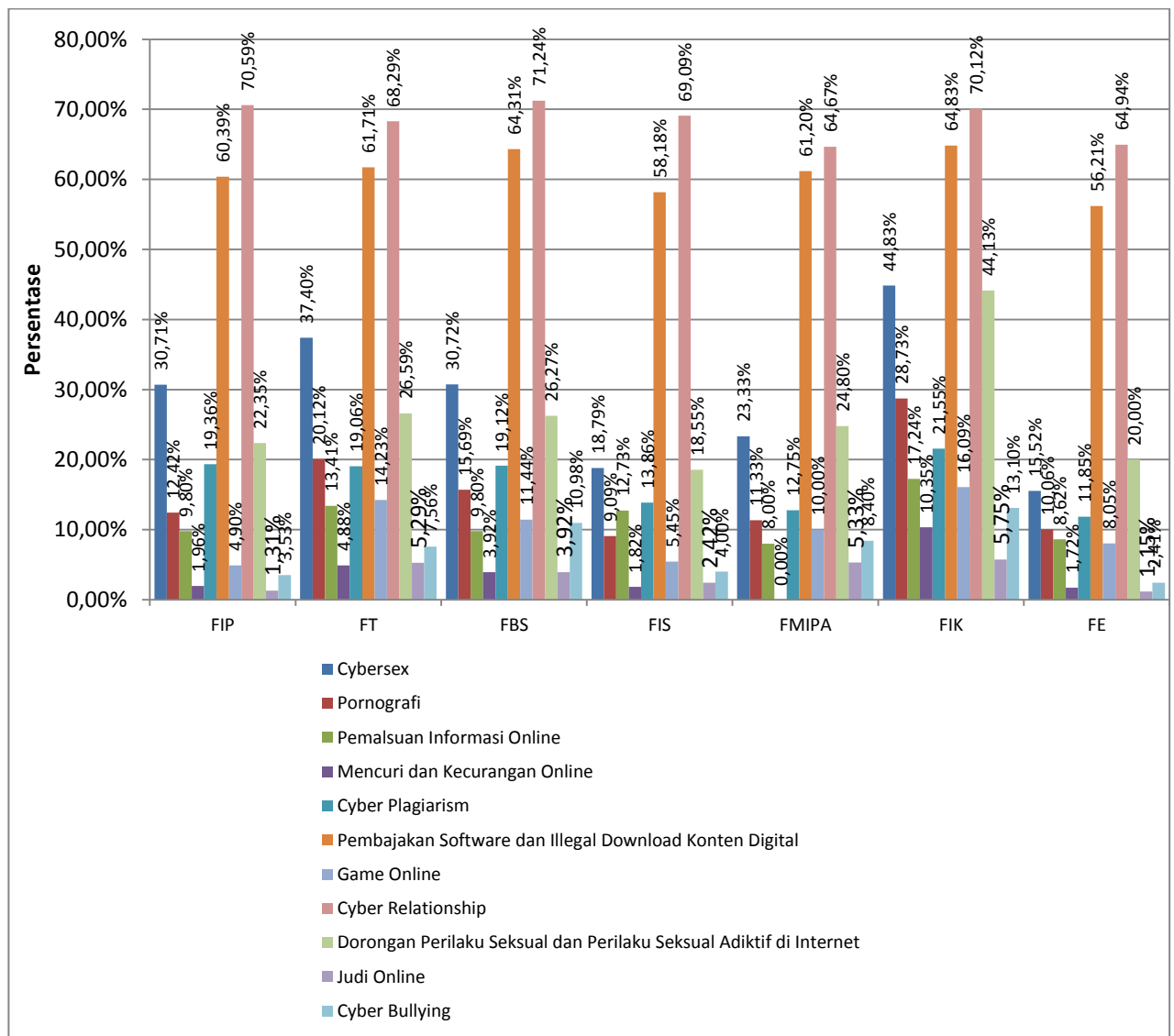


Diagram 4.5

Penyalahgunaan IT Mahasiswa UNJ Per Fakultas Berdasarkan Indikator



Gambaran penyalahgunaan IT per aspek berdasarkan fakultas juga digambarkan secara spesifik dalam diagram 4.6 berikut ini:

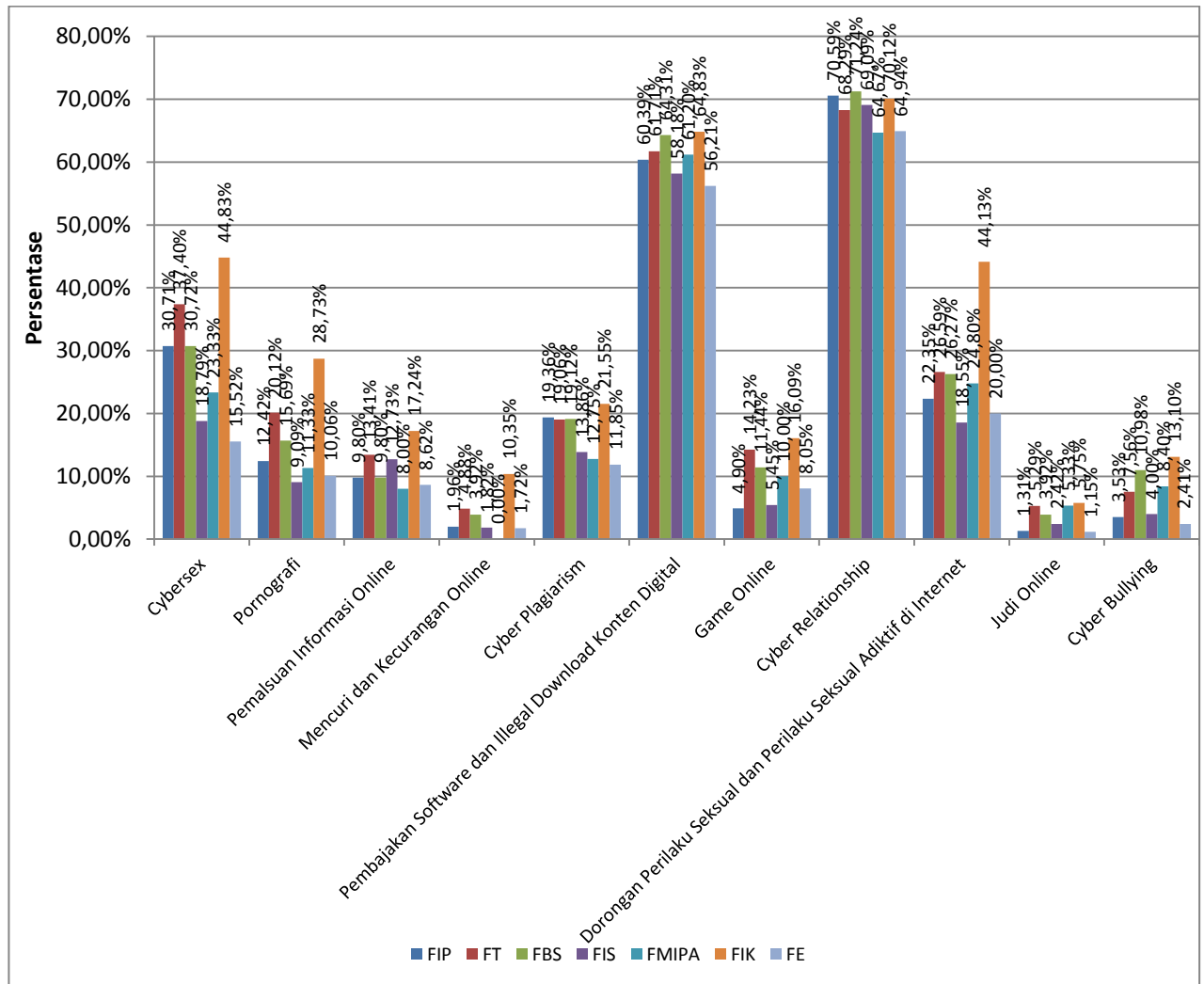


Diagram 4.6

**Penyalahgunaan IT Mahasiswa UNJ Per Indikator Berdasarkan Fakultas**

Berdasarkan diagram di atas, Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) menjadi fakultas dengan persentase indikator tertinggi pada 10 indikator, yaitu *cybersex*, *pornografi*, *pemalsuan informasi online*,

mencuri dan kecurangan *online*, *cyber plagiarism*, pembajakan *software* dan *illegal download* konten digital, *game online*, dorongan perilaku seksual dan perilaku seksual adiktif di internet, judi *online* dan *cyberbullying*, sedangkan indikator *cyber relationship* menjadi indikator dengan persentase tertinggi pada Fakultas Seni dan Bahasa (FBS).

Berikut akan dijabarkan penyalahgunaan IT mahasiswa UNJ secara rinci dari seluruh Fakultas di UNJ

### **1. Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)**

Pada Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) memiliki skor total permasalahan sebesar 515 dari skor keseluruhan sebesar 2.346 dan dapat di persentasekan sebanyak 21,31% dengan persentase aspek tertinggi, yaitu aspek moral dan etika *online*, disusul oleh aspek penggunaan internet secara berlebihan dan perilaku adiktif, aspek seksualitas di internet dan aspek interaksi agresif secara *online* dengan persentase terendah. Sedangkan tiga indikator tertinggi, yaitu indikator *cyber relationship*, pembajakan *software* dan *illegal download* konten digital, dan *cybersex* dan tiga indikator terendah adalah judi *online*, mencuri dan kecurangan *online*, serta indikator *cyber bullying*.

## 2. Fakultas Teknik (FT)

Pada Fakultas Teknik (FT) memiliki skor total permasalahan sebesar 975 dari skor keseluruhan sebesar 3.772 dan dapat di persentasekan sebanyak 25,08% dengan persentase tertinggi terdapat pada aspek moral dan etika *online*, berbeda dengan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), aspek tertinggi kedua pada Fakultas Teknik (FT) adalah aspek seksualitas di internet, kemudian di susul oleh aspek penggunaan internet secara berlebihan dan perilaku adiktif, dan aspek interaksi agresif secara *online*. Sedangkan tiga indikator tertinggi adalah *cyber relationship*, kemudian disusul oleh pembajakan *software* dan *illegal download* konten digital, dan *cybersex*. Tiga indikator terendah adalah mencuri dan kecurangan *online*, judi *online*, dan *cyber bullying*.

## 3. Penyalahgunaan informasi dan teknologi (IT) berdasarkan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)

Pada Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) memiliki skor total permasalahan sebesar 589 dari skor keseluruhan sebesar 2.346 dan dapat di persentasekan sebanyak 24,25% dengan persentase tertinggi terdapat pada aspek moral dan etika *online*, disusul dengan aspek penggunaan internet secara berlebihan

dan perilaku adiktif, aspek seksualitas di internet, dan aspek interaksi agresif secara *online*. Kemudian tiga indikator tertinggi adalah *cyber relationship*, disusul oleh pembajakan *software* dan *illegal download* konten digital, dan *cybersex*. Sedangkan tiga indikator terendah adalah judi *online*, mencuri dan kecurangan online, dan *cyber bullying*.

#### **4. Fakultas Ilmu Sosial (FIS)**

Pada Fakultas Ilmu Sosial (FIS) memiliki skor total permasalahan sebesar 488 dari skor keseluruhan sebesar 2.530 dan dapat di persentasekan sebanyak 18,97% dengan persentase tertinggi terdapat pada aspek moral dan etika *online*, disusul dengan aspek penggunaan internet secara berlebihan dan perilaku adiktif dan aspek seksualitas di internet, dan aspek interaksi agresif secara *online*. Kemudian tiga indikator tertinggi adalah *cyber relationship*, disusul oleh pembajakan *software* dan *illegal download* konten digital, dan *cybersex*. Sedangkan tiga indikator terendah, yaitu mencuri dan kecurangan *online*, judi *online*, dan *cyber bullying*.

## 5. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)

Pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) memiliki skor total permasalahan sebesar 485 dari skor keseluruhan sebesar 2.300 dan dapat di persentasekan sebanyak 21.09% dengan persentase tertinggi terdapat pada aspek moral dan etika *online*, disusul dengan aspek penggunaan internet secara berlebihan dan perilaku adiktif dengan persentase dan aspek seksualitas di internet, dan aspek interaksi agresif. Selanjutnya tiga indikator dengan persentase tertinggi adalah *cyber relationship*, disusul oleh pembajakan *software* dan *illegal download* konten digital, dan indikator tertinggi ketiga berbeda dengan fakultas sebelumnya, yaitu indikator dorongan perilaku seksual dan perilaku seksual adiktif di internet. Kemudian tiga indikator terendah adalah mencuri dan kecurangan *online*, *judi online*, dan *cyber bullying*.

## 6. Penyalahgunaan informasi dan teknologi (IT) berdasarkan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)

Pada Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) memiliki skor total permasalahan sebesar 418 dari skor keseluruhan sebesar 1.334 dan dapat di persentasekan sebanyak 30,20% dengan persentase tertinggi terdapat pada aspek moral dan etika *online*,

disusul dengan aspek seksualitas di internet, aspek penggunaan internet secara berlebihan dan perilaku adiktif, serta aspek interaksi agresif secara *online*. Perolehan persentase aspek pada Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) memiliki angka persentase tertinggi dibandingkan fakultas lainnya, ada tiga aspek dengan persentase tertinggi, yaitu moral dan etika *online*, seksualitas di Internet dan penggunaan internet secara berlebihan dan perilaku adiktif. Selanjutnya tiga indikator terendah adalah judi *online*, mencuri dan kecurangan *online*, dan *cyber bullying*, namun indikator *cyber bullying* pada Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) memiliki persentase tertinggi dibandingkan fakultas lainnya.

#### **7. Penyalahgunaan informasi dan teknologi (IT) berdasarkan Fakultas Ekonomi (FE)**

Pada Fakultas Ekonomi (FE) memiliki skor total permasalahan sebesar 494 dari skor keseluruhan sebesar 2.668 dan dapat di persentasekan sebanyak 18,07% dengan persentase tertinggi terdapat pada aspek moral dan etika *online*, disusul dengan aspek penggunaan internet secara berlebihan dan perilaku adiktif dan aspek seksualitas di internet dengan, dan aspek interaksi agresif secara *online*. Selanjutnya, indikator

tertinggi adalah *cyber relationship*, disusul oleh pembajakan *software* dan *illegal download* konten digital, dan indikator dorongan perilaku seksual dan perilaku seksual adiktif di internet. Sedangkan indikator terendah adalah judi *online*, mencuri dan kecurangan *online*, dan *cyber bullying*.

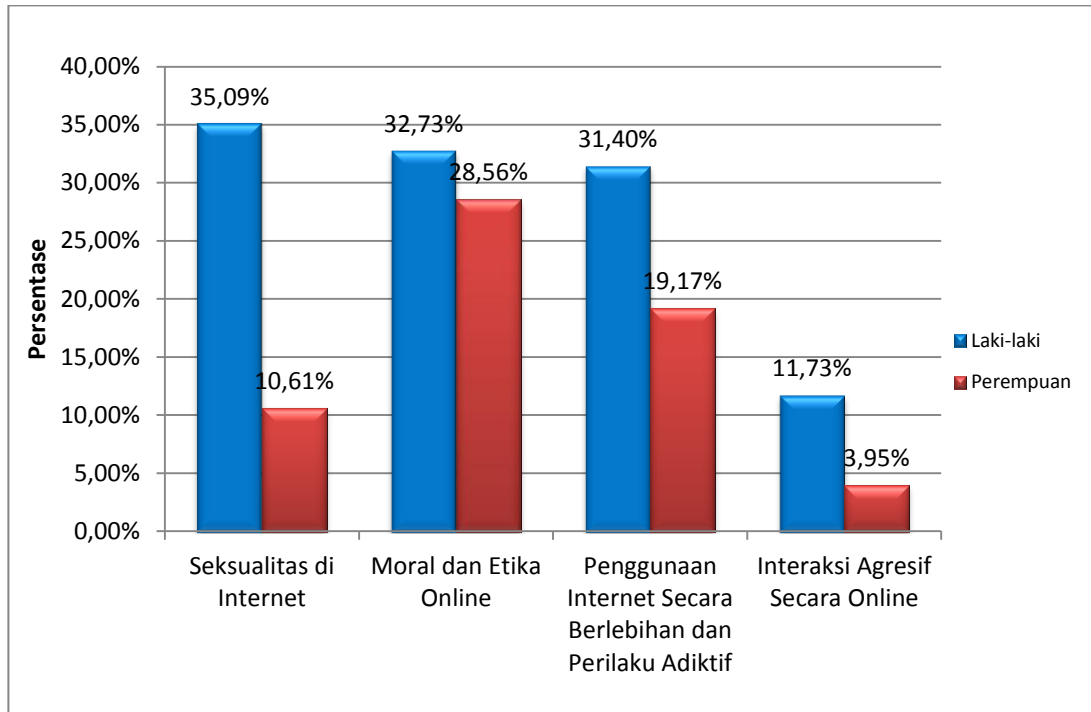
**b. Penyalahgunaan Informasi dan Teknologi (IT) Mahasiswa S1 UNJ Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jumlah responden keseluruhan yaitu 376 responden dengan rincian jumlah responden perempuan lebih banyak dari responden laki-laki dengan jumlah perempuan sebanyak 243 responden dan laki-laki sebanyak 133 responden. Jumlah responden dipaparkan dalam tabel 4.10:

**Tabel 4.2**

**Responden berdasarkan jenis kelamin**

<b>Jenis kelamin</b>	<b>Total Responden</b>
Perempuan	243 responden
Laki-laki	133 responden
Jumlah Keseluruhan	376 responden

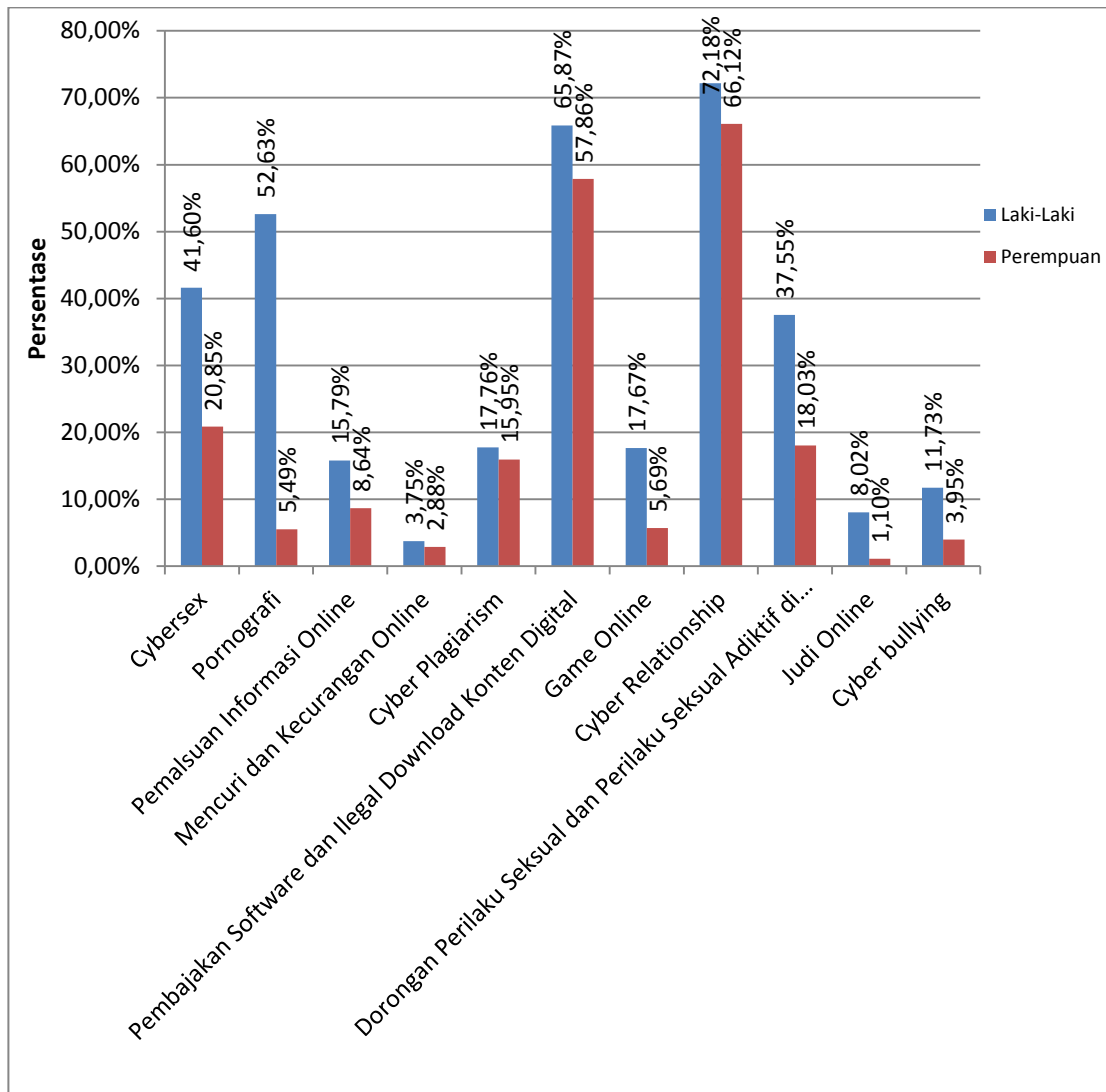


**Diagram 4.7**

**Penyalahgunaan IT Mahasiswa UNJ Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Aspek**

Pada diagram 4.7 terlihat bahwa aspek penyalahgunaan IT persentase penyalahgunaan yang dilakukan oleh laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan, namun pada laki-laki persentase tertinggi terdapat pada aspek seksualitas di internet, sedangkan pada perempuan persentase tertinggi pada aspek moral dan etika *online*. Aspek interaksi agresif secara *online* menjadi aspek dengan persentase terendah pada laki-laki maupun pada perempuan.





**Diagram 4.8**

**Penyalahgunaan IT Mahasiswa UNJ Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Indikator**

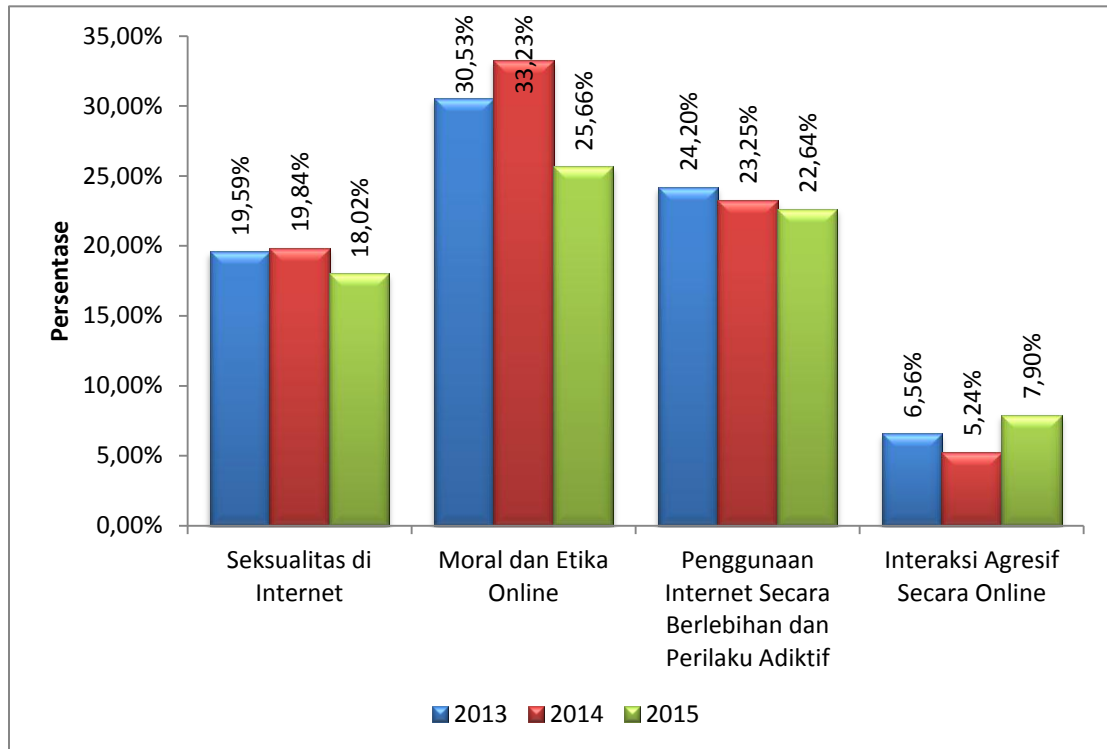
Berdasarkan pada diagram 4.8 dapat dilihat bahwa indikator tertinggi pada laki-laki dan perempuan, yaitu *cyber relationship*, namun persentase pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perolehan persentase pada perempuan, meskipun tidak terlalu jauh berbeda. Indikator tertinggi selanjutnya yang dilakukan oleh

mahasiswa UNJ laki-laki dan perempuan adalah pembajakan *software* dan *illegal download* konten digital, dan indikator *cybersex*. Pada indikator *cybersex* antara mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan persentase yang cukup signifikan.

**c. Gambaran Penyalahgunaan informasi dan teknologi (IT) Mahasiswa UNJ Per Angkatan**

Persentase penyalahgunaan informasi dan teknologi (IT) mahasiswa UNJ angkatan, 2013, 2014 dan 2015 tidak terlalu jauh berbeda pada setiap aspek. Pada aspek seksual di internet, angkatan 2014 memiliki persentase tertinggi disusul dengan angkatan 2013 dan angkatan 2015. Selanjutnya, pada aspek moral dan etika *online* menjadi aspek dengan persentasi tertinggi, pada angkatan 2014, di susul angkatan 2013 dan angkatan 2015 memiliki persentase yang cukup jauh berbeda. Pada aspek penggunaan internet secara berlebihan dan perilaku adiktif, angkatan 2013 memiliki persentase tertinggi disusul oleh angkatan 2014 dengan persentase yang tidak jauh berbeda, dan angkatan 2015 memiliki presentase yang tidak jauh berbeda dengan angkatan 2014 dan 2013. Aspek interaksi agresif secara *online*, angkatan 2015 memiliki persentase tertinggi disusul dengan angkatan 2013 dan angkatan 2014.

Secara keseluruhan, gambaran penyalahgunaan informasi dan teknologi (IT) mahasiswa UNJ per angkatan dapat digambarkan seperti dalam diagram 4.9:



**Diagram 4.9**

**Penyalahgunaan IT Mahasiswa UNJ Angkatan 2013, 2014 dan 2015 Per Aspek**

Berdasarkan indikator, *cyber relationship* menjadi indikator tertinggi pada angkatan 2013 dan 2015, sedangkan pada angkatan 2014 menjadi angkatan tertinggi kedua setelah pembajakan *software* dan *illegal download* konten digital yang menjadi aspek tertinggi kedua pada angkatan 2013 dan 2015. Selanjutnya,

indikator ketiga tertinggi pada angkatan 2013, 2014, 2015 adalah *cybersex*.

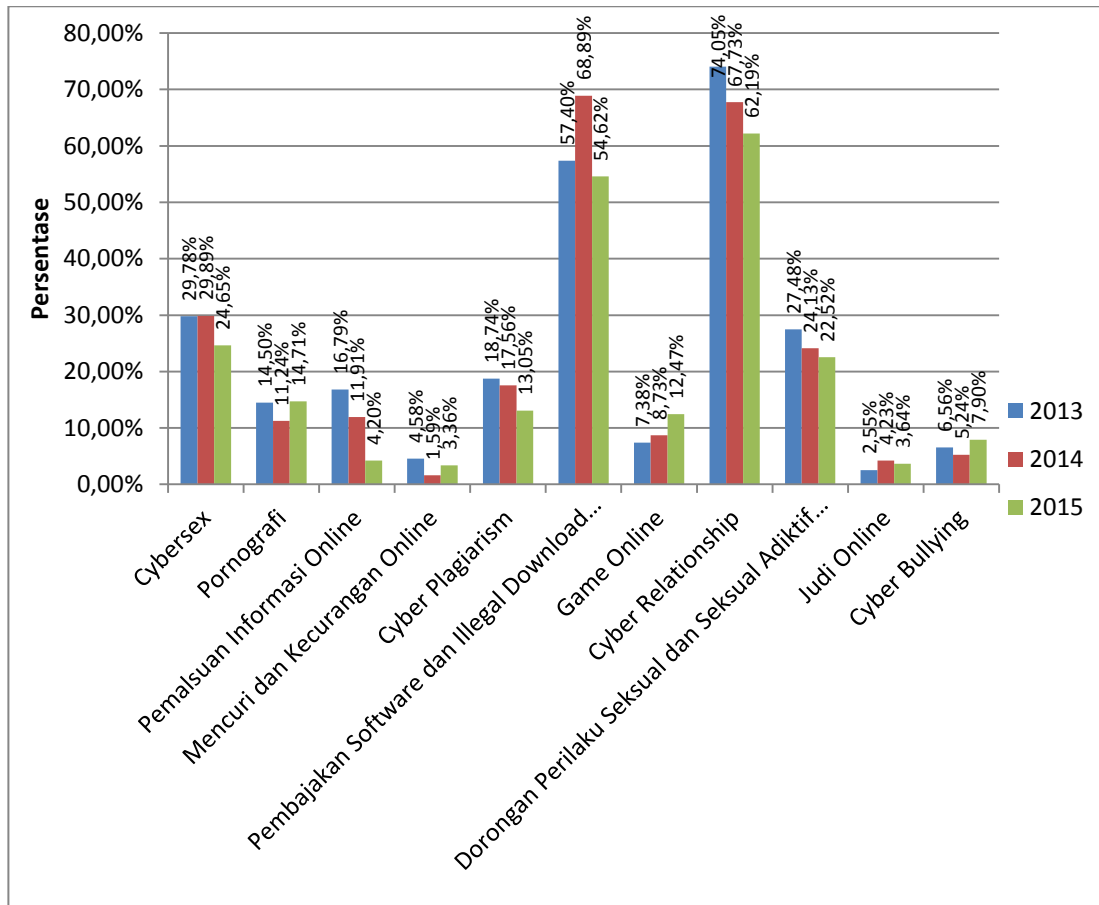


Diagram 4.10

#### Penyalahgunaan IT Mahasiswa UNJ Angkatan 2013, 2014 dan 2015 Per Indikator

Berikut akan dijabarkan penyalahgunaan IT mahasiswa UNJ secara rinci untuk setiap angkatan, meliputi angkatan 2013, 2014 dan 2015:

### 1) Angkatan 2013

Dari empat aspek yang ada, mahasiswa UNJ angkatan 2013 memiliki skor total permasalahan sebesar 1.413 dari skor keseluruhan sebesar 6.026 dan dapat di persentasekan sebagai 23,45% mahasiswa UNJ angkatan 2013 memiliki penyalahgunaan IT.

Aspek moral dan etika *online* menjadi penyalahgunaan IT tertinggi pada angkatan 2013, disusul oleh aspek penggunaan internet secara berlebihan dan perilaku adiktif, aspek seksualitas di internet, dan aspek interaksi agresif *online*.

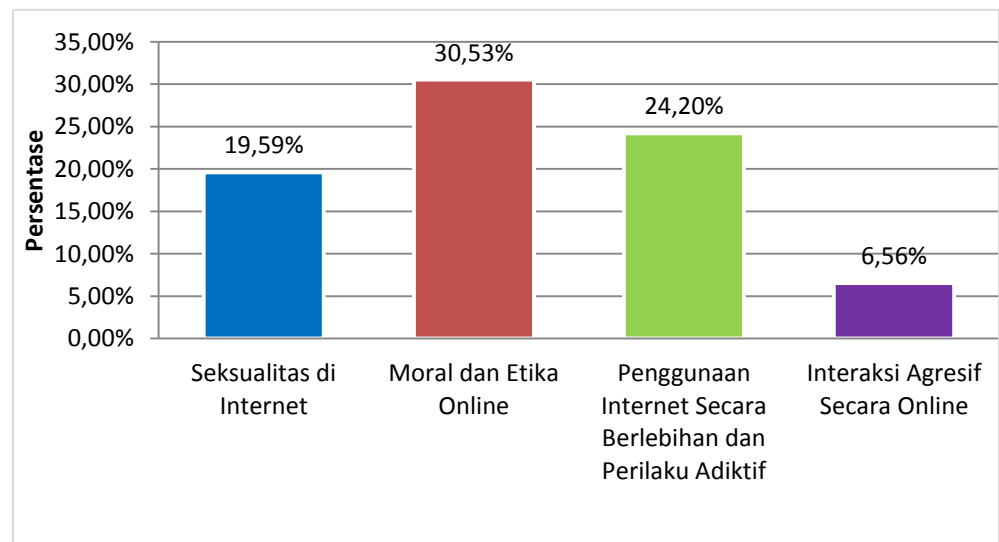


Diagram 4.11

Penyalahgunaan IT Mahasiswa UNJ Angkatan 2013 Per Aspek

Sedangkan, tiga indikator tertinggi pada angkatan 2013 adalah *cyber relationship*, pembajakan *software* dan *illegal download* konten digital dan *cybersex*. Tiga indikator terendah, yaitu judi *online*, mencuri dan kecurangan *online*, dan *cyber bullying*. Seperti digambarkan pada diagram 4.12 berikut ini:

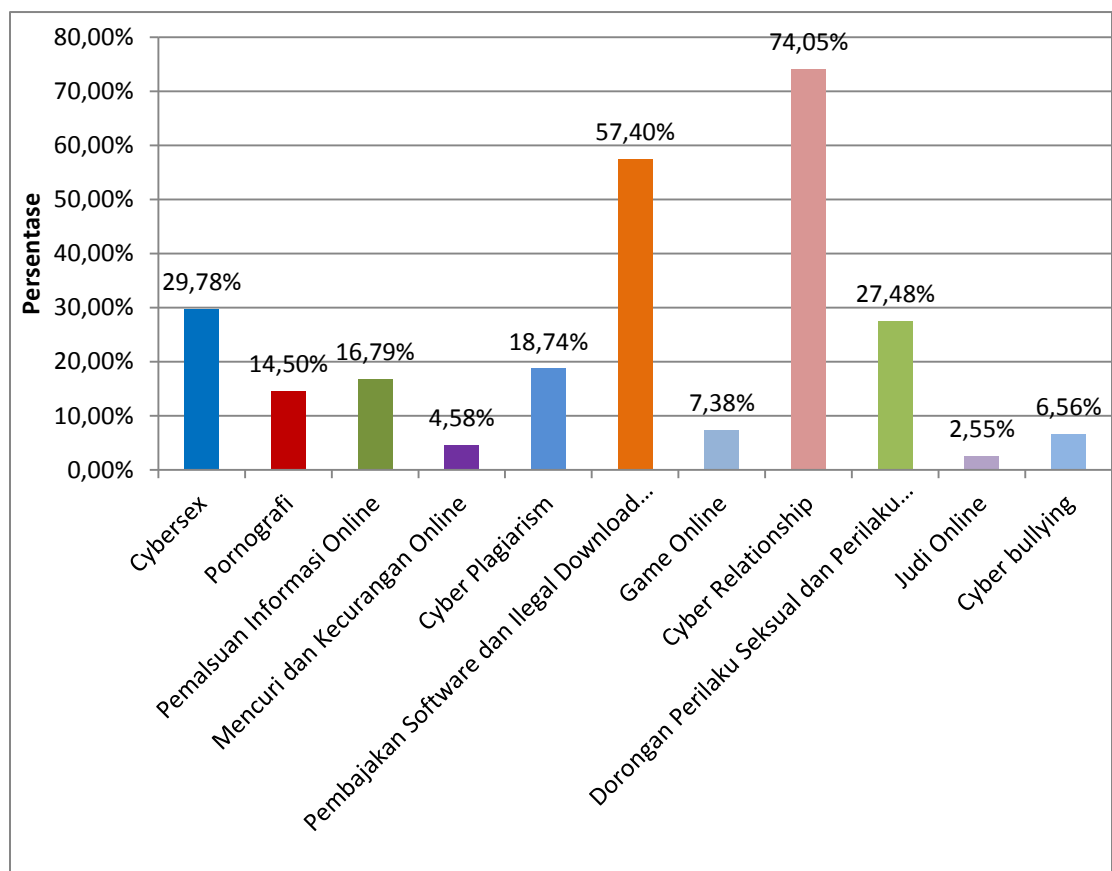


Diagram 4.12

Penyalahgunaan IT Mahasiswa UNJ Angkatan 2013 Per Indikator

## 2) Angkatan 2014

Dari empat aspek yang ada, mahasiswa UNJ angkatan 2014 memiliki skor total permasalahan sebesar 1.384 dari skor keseluruhan sebesar 5.796 dan dapat di persentasekan sebesar 23,88% mahasiswa UNJ angkatan 2014 memiliki penyalahgunaan IT.

Aspek moral dan etika *online* menjadi penyalahgunaan IT tertinggi pada angkatan 2014, disusul oleh aspek penggunaan internet secara berlebihan dan perilaku adiktif, aspek seksualitas di internet, dan aspek interaksi agresif *online*.

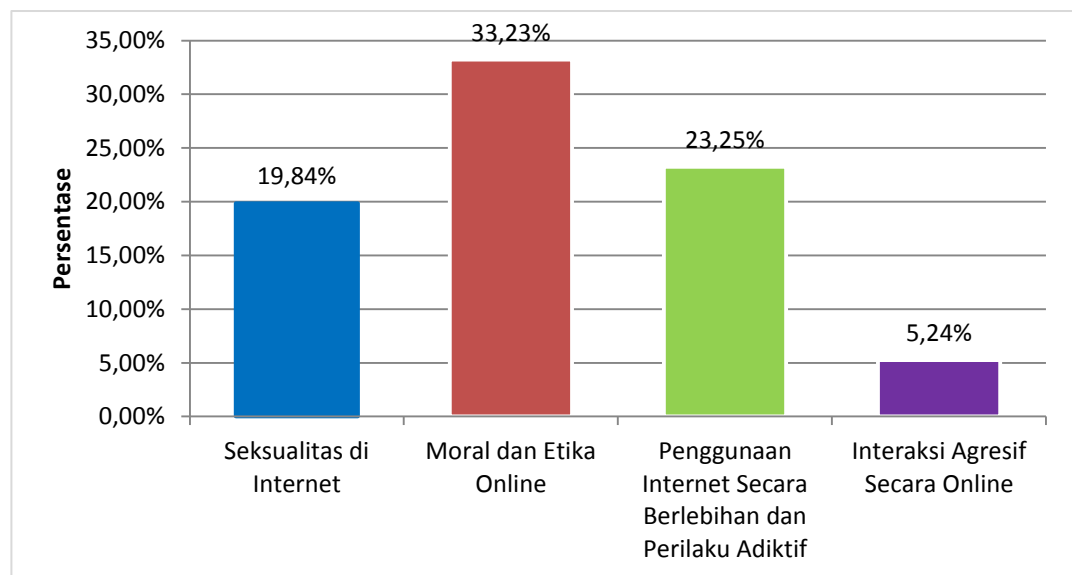
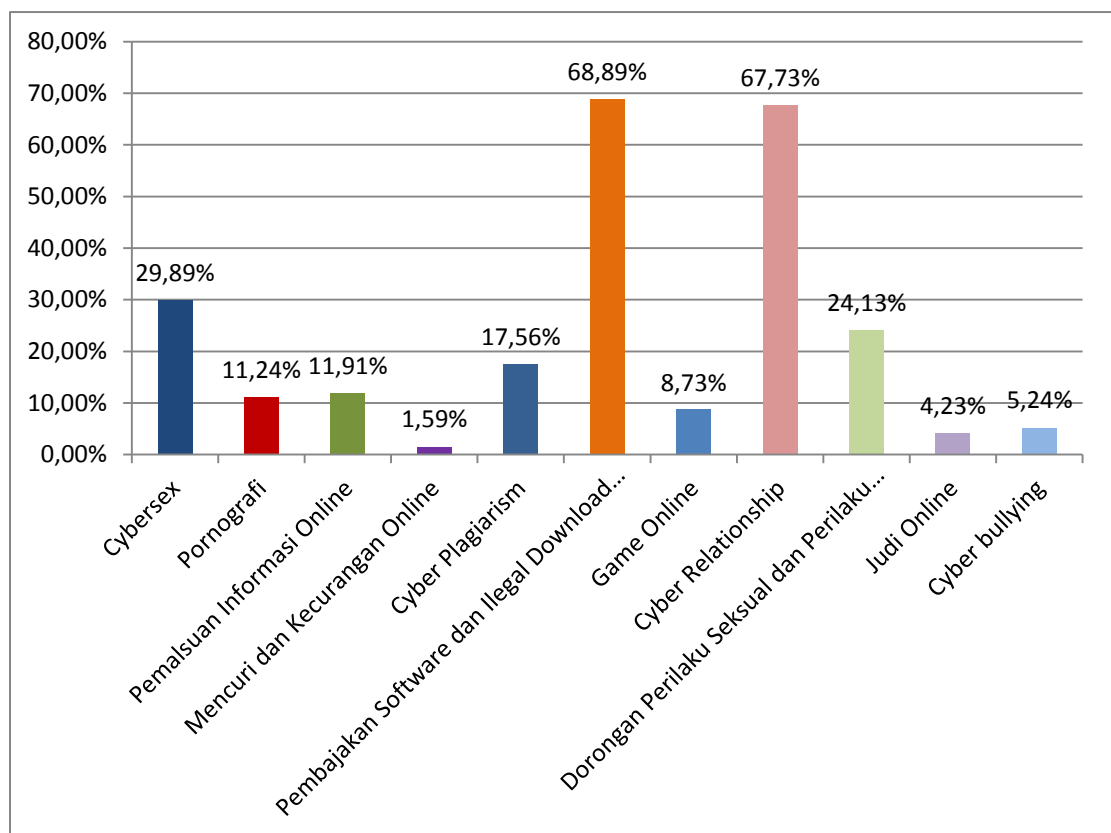


Diagram 4.13

Penyalahgunaan IT Mahasiswa UNJ Angkatan 2014 Per Aspek

Sedangkan, tiga indikator tertinggi pada angkatan 2014 adalah *cyber relationship*, pembajakan *software* dan *illegal download* konten digital dan *cybersex*. Tiga indikator terendah, yaitu mencuri dan kecurangan *online*, judi *online* dan *cyber bullying*. Seperti digambarkan pada diagram 4.14 berikut ini:



**Diagram 4.14**

**Penyalahgunaan IT Mahasiswa UNJ Angkatan 2014 Per Indikator**



### 3) Angkatan 2015

Dari empat aspek yang ada, mahasiswa UNJ angkatan 2015 memiliki skor total permasalahan sebesar 1.156 dari skor keseluruhan sebesar 5.474 dan dapat di persentasekan sebagai 21,12% mahasiswa UNJ angkatan 2015 memiliki penyalahgunaan informasi dan teknologi (IT).

Pada angkatan 2015, Aspek moral dan etika *online* menjadi penyalahgunaan IT tertinggi, disusul oleh aspek penggunaan internet secara berlebihan dan perilaku adiktif, aspek seksualitas di internet, dan aspek interaksi agresif *online*.

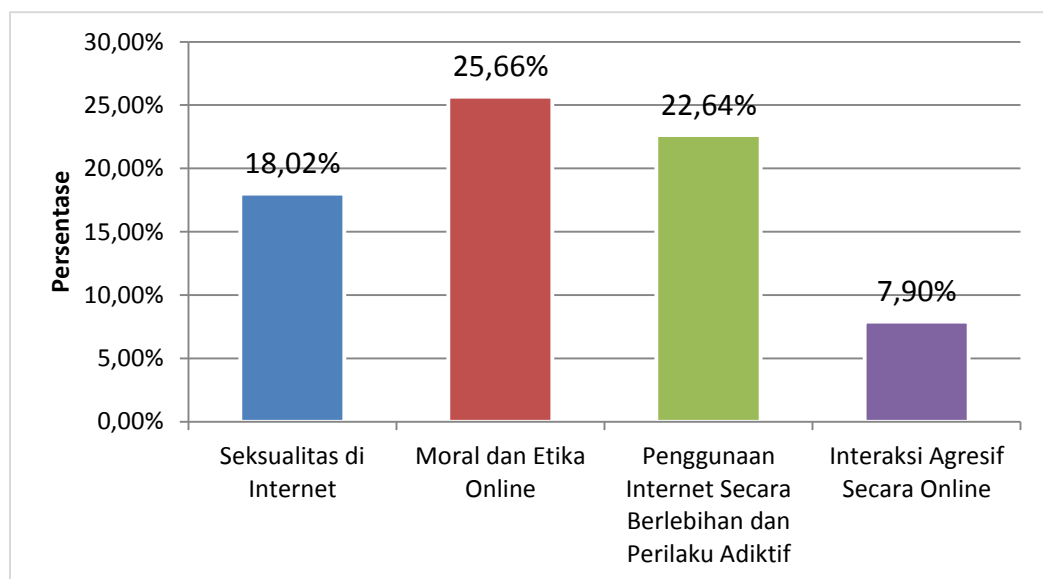
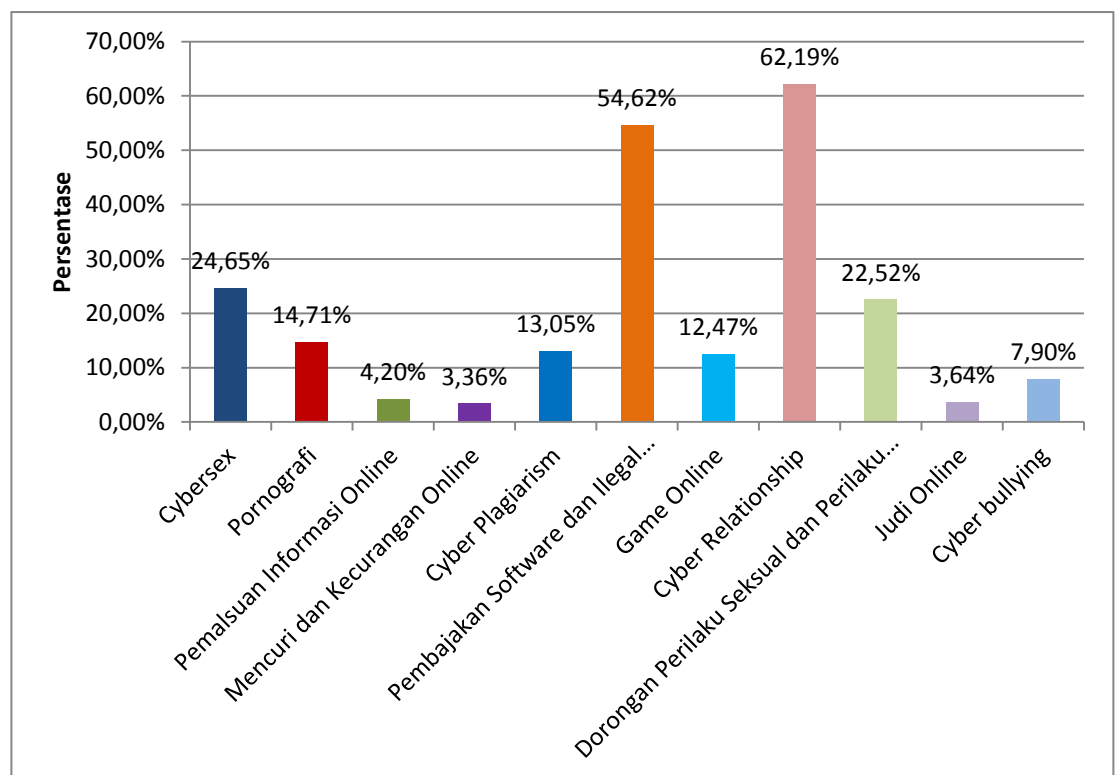


Diagram 4.15

Penyalahgunaan IT Mahasiswa UNJ Angkatan 2015 Per Aspek

Sedangkan, tiga indikator tertinggi pada angkatan 2015 adalah *cyber relationship*, pembajakan *software* dan *illegal download* konten digital dan *cybersex*. Tiga indikator terendah, yaitu judi *online*, mencuri dan kecurangan *online*, dan *cyber bullying*. Seperti digambarkan pada diagram 4.16 berikut ini:



**Diagram 4.16**

**Penyalahgunaan IT Mahasiswa UNJ Angkatan 2015 Per Indikator**

Secara keseluruhan, urutan penyalahgunaan IT per aspek memiliki urutan yang sama, yaitu penyalahgunaan moral dan etika *online* dengan persentase tertinggi, disusul oleh penggunaan internet secara berlebihan dan perilaku adiktif, aspek seksualitas di internet dan interaksi agresif *online* dengan persentase terendah, sedangkan per indikator, persentase tertinggi dan terendah memiliki urutan yang berbeda pada setiap angkatan.

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang memiliki visi menjadi universitas yang memiliki keunggulan kompetitif dalam membangun masyarakat Indonesia yang maju, demokratis dan sejahtera berdasarkan Pancasila di era globalisasi. UNJ memiliki tujuan, yaitu pertama, untuk menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi baik dalam bidang pendidikan maupun non kependidikan, yang menjadi komponen pokok dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kedua, menghasilkan tenaga akademik dan/atau profesional pada berbagai jenjang pendidikan yang

memiliki kemampuan dalam menunjang usaha pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia. Ketiga, menghasilkan tenaga kependidikan dan nonkependidikan yang bermutu, berkemampuan akademik dan/atau profesional dibidangnya. Keempat, Mengembangkan dan melaksanakan program pendidikan dalam jabatan tenaga kependidikan dan tenaga penunjang akademik di dalam maupun luar negeri. Kelima, menyiapkan dan membina tenaga akademik dan/atau profesional untuk menyelenggarakan program pendidikan dan pembelajaran pada semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan. Keenam, mengabadikan ilmu, teknologi, dan/atau seni untuk kepentingan kebutuhan masyarakat. Ketujuh, memberikan pelayanan teknologi, manajemen, dan sistem informasi bagi civitas akademika UNJ dan masyarakat luas.

Teknologi menjadi salah satu komponen penting untuk mewujudkan visi dan tujuan UNJ, dalam buku pedoman akademik, salah satu poin sistem pembelajaran UNJ adalah pemanfaatan informasi dan teknologi (IT), yaitu keterampilan memanfaatkan multimedia dan IT perlu dikembangkan dalam semua perkuliahan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan maupun sebagai media pembelajaran. Namun dalam penerapannya tentu tidak

selalu berjalan mulus, terdapat penyalahgunaan dalam pemanfaatan IT yang dilakukan, khususnya oleh mahasiswa UNJ.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai penyalahgunaan informasi dan teknologi (IT) mahasiswa S1 UNJ angkatan 2013, 2014, dan 2015, diperoleh hasil bahwa sebesar 22,35% mengalami penyalahgunaan IT. Penyalahgunaan IT yang dipaparkan terdiri dari empat aspek yaitu aspek seksualitas di internet dengan indikator *cybersex* dan pornografi, aspek moral dan etika *online* dengan indikator pemalsuan informasi *online*, mencuri dan kecurangan *online*, *cyber plagiarism*, pembajakan *software* dan *illegal download* konten digital, aspek penggunaan internet secara berlebihan dan perilaku adiktif dengan indikator *game online*, *cyber relationship*, dorongan perilaku seksual dan perilaku seksual adiktif di internet, judi *online* dan interaksi agresif secara *online* dengan indikator *cyber bullying*. Aspek moral dan etika *online* menjadi masalah utama yang dirasakan oleh mahasiswa aktif UNJ angkatan 2013, 2014, dan 2015. Pada mahasiswa aktif UNJ angkatan 2013, 2014, dan 2015, moral dan etika *online* memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 30,04%. Angkatan 2014 menjadi angkatan dengan perolehan persentase tertinggi, yaitu 33,23% dibandingkan angkatan 2013 (30,53%) dan angkatan 2015 (25,66%).

Moral dan etika merupakan standar pedoman benar dan salah serta tuntunan bagaimana individu dalam masyarakat harus bersikap untuk menegakkan standar-standar tersebut (Velasquez, Andre, Shanks, & Meyer dalam Subrahmanyam & Smahel, 2011). Dunia *online* juga datang dengan peraturan, etika, dan kebiasaan sosial (Bradley dalam Subrahmanyam & Smahel, 2011). Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat maupun lembaga dalam dunia *online* untuk bertahan dan berkembang, sangat penting untuk berperilaku sesuai dengan moral dan etika yang bertanggungjawab. Apabila moral dan etika dalam dunia *online* tidak dilaksanakan dengan baik oleh mahasiswa, maka yang terjadi adalah maraknya penyalahgunaan yang dilakukan oleh mahasiswa.

Penyalahgunaan yang banyak dilakukan oleh mahasiswa UNJ adalah pembajakan *software* dan ilegal *download* konten *digital* (60,69%), seperti mengunduh *software*, musik, video/film secara ilegal; membagikan produk digital seperti musik, *software*, dan konten digital lainnya secara ilegal di media *sharing*. Hal tersebut banyak dilakukan karena akses untuk mengunduh konten-konten tersebut dapat dilakukan dengan mudah hanya lewat sentuhan-sentuhan digital, sehingga mengunduh dan membagikan konten-konten digital dapat dilakukan dengan mudah dan cepat.

Di Indonesia mengunduh musik, video/film, *software*, dan konten digital lainnya merupakan hal yang lumrah dilakukan karena kemudahan dalam akses pengunduhan konten pada situs *free download*, kemudahan tersebut justru diperoleh terhadap pengguna internet yang ingin memiliki lagu tanpa membeli atau untuk kepentingan sendiri bukan kepada penciptanya yang berhak atas hak royalti, bahkan dapat memberikan keuntungan terhadap pihak-pihak tertentu untuk diperjualbelikan oleh *counter handphone*, yaitu menjual musik, aplikasi dan film yang diunduh pada situs *free download*. Kegiatan jual beli ini tentu memberikan keuntungan komersial pada *counter handphone*. Hal ini menyalahi pasal 8 dan 9 pada UU No. 28 tentang Hak Cipta (UUHC), yaitu Hak ekonomi merupakan hak eksklusif Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mendapatkan manfaat ekonomi atas Ciptaan.

Menurut Angela Bowne (dalam Saidin, 2010) seorang pengakses internet dianggap melanggar hak cipta jika si pengakses tersebut mendownload isi dari situs yang dibukanya dan kemudian menyimpannya ke dalam *hard disc* komputernya. Dalam hak cipta lagu terdapat hak ekonomi, yaitu hak untuk memperoleh keuntungan ekonomi atas kekayaan intelektual. Dikatakan hak ekonomi karena hak kekayaan intelektual adalah benda yang dapat dinilai dengan uang.

Dengan demikian pembajakan dengan cara mengunduh melalui internet jelas merugikan pihak Pencipta dikarenakan hak ciptanya bebas untuk diakses siapa saja untuk mengunduh atau mengambil lagu hasil karya ciptanya secara gratis tanpa membayar royalti kepada Pencipta, maka pada hal ini hak ekonomi Pencipta sangat dirugikan.

Selain itu penyalahgunaan moral dan etika *online* tertinggi kedua adalah *cyber plagiarism* (16,59%), yaitu perilaku plagiat yang dilakukan di dunia maya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan plagiat yaitu pengambilan karangan (pendapat dsb) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan (pendapat dsb) sendiri. Sedangkan plagiator, orang yang mengambil karangan (pendapat dsb) orang lain dan disiarkan sebagai karangan (pendapat dsb) sendiri. Plagiarisme jelas melanggar tata kehidupan secara wajar dan normal bahkan melanggar hukum (Hak Cipta).

Di Indonesia plagiarisme masuk dalam jenis dari tindak pidana hak cipta, atau apabila yang diplagiasi merupakan *original creative expression*, plagiator dianggap melanggar UU Hak Cipta. . Hak Cipta terhadap karya tulis ilmiah merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi, maka perlu mendapat perlindungan/penegakan hukum bagi pemilik atau pemegang Hak



Cipta. Sanksi pidana bagi pembajak atau plagiat diatur pada pasal 112 sampai dengan 118 UU Nomor 2014 tentang Hak Cipta.

Tingginya penyalahgunaan moral dan etika *online* di kalangan mahasiswa disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran mengenai moral dan etika *online* di kalangan mahasiswa. Dari lima mahasiswa UNJ yang diwawancarai oleh peneliti, termasuk pengalaman peneliti sebagai mahasiswa UNJ, sosialisasi mengenai moral dan etika *online* seperti aturan dan sanksi mengenai plagiarisme atau pembajakan sangat kurang, pada saat masa orientasi studi dan pengenalan kampus (*ospek*) tidak diberikan pemahaman tersebut, hal ini baru diketahui seiring dengan perkuliahan, hanya beberapa dosen yang menyisipkan pemahaman plagiarisme dan pembajakan secara *online* maupun *offline* kepada mahasiswa di sela perkuliahan, atau hanya dari mulut ke mulut antar mahasiswa. Hasil wawancara tersebut menunjukkan penyebab dari tingginya penyalahgunaan moral dan etika *online* pada mahasiswa UNJ khususnya pembajakan *software* dan *illegal download* konten digital sebagai tertinggi pertama dan *cyber plagiarism* tertinggi kedua pada aspek moral dan etika *online*.

Penyalahgunaan IT lainnya berdasarkan indikator tertinggi yaitu *cyber relationship* (68,26%), merupakan penyalahgunaan yang paling banyak dialami oleh mahasiswa UNJ, seperti menggunakan media

sosial lebih dari 3 jam perhari, tidur larut malam karena *chatting* dengan teman atau melakukan aktivitas *online* lainnya di sosial media, merasa nyaman berbicara dengan teman melalui sms/aplikasi *chatting online*. Permasalahan tersebut terjadi dikarenakan pada masa menjelang dewasa menggunakan media lebih dari remaja lakukan karena mereka menghabiskan lebih banyak waktu mereka sendiri (Arnett & Brown dalam Arnett, 2013).

Selain itu faktor tingginya *cyber relationship* pada mahasiswa, yaitu faktor kesepian. Morahan-Martin & Scumacher dalam Subrahmanyam & Smahel (2011) melakukan studi kepada 277 kepada mahasiswa tingkat akhir sebagai pengguna internet yang diteliti hubungan antara kesepian serta kebiasaan dan penggunaan internet. Individu yang mengalami kesepian menggunakan internet untuk dukungan emosional, untuk bertemu orang baru, untuk berinteraksi dengan orang lain, dan berperilaku secara *online* dengan cara yang kurang disetujui, dan komunikasi *online* lebih disukai, merasa lebih terbuka di sana, berbagi kerahasiaan dan menyatakan bahwa sebagian besar teman mereka adalah teman-teman *online*. Orang-orang yang kesepian, *online* juga pada saat mereka merasa sendiri, depresi, cemas, mereka juga lebih sering mengembangkan hubungan permasalahan internet dengan dalam fungsi sehari-hari.

*Cyber relationship* termasuk dalam aspek penggunaan internet secara berlebihan dan perilaku adiktif menjadi aspek permasalahan tertinggi kedua setelah moral dan etika *online*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 23,50% mahasiswa UNJ mengalami masalah penggunaan internet secara berlebihan dan perilaku adiktif. Penggunaan internet secara berlebihan dan perilaku adiktif yang terjadi pada mahasiswa dapat diketahui melalui karakteristik gejala-gejala yang tampak menunjukkan ciri khas kecanduan, seperti perubahan suasana hati, toleransi, gejala penarikan diri, konflik, dan kambuh (Subrahmanyam & Smahel, 2011). Penyalahgunaan pada aspek ini persentase tertinggi diperoleh oleh angkatan 2013 (24,20%) kemudian disusul angkatan 2014 (23,25%), dan yang paling rendah pada angkatan 2015 (22,64%).

Pada tahun-tahun awal masa perkuliahan mahasiswa masih berada dalam masa adaptasi dan sosialisasi, tugas-tugas yang diberikan juga belum terlalu banyak, seiring dengan pergantian semester mahasiswa mulai saling mengenal satu sama lain, tugas pun semakin bertambah, penggunaan internet dalam perkuliahan juga semakin intensif dilakukan. Internet telah menjadi bagian dari kehidupan mahasiswa. Beragam manfaat yang diberikan oleh internet memudahkan mahasiswa dalam belajar dan mencari informasi dalam

rangka meningkatkan kompetensi. Mahasiswa membutuhkan hubungan sosial yang lebih luas dalam rangka menyesuaikan diri dengan masyarakat, mencari pekerjaan setelah lulus kuliah (Firdausi, 2013). Berangkat dari kebutuhan tersebut dan kemudahan yang diberikan oleh internet justru membuat mahasiswa menjadi sangat bergantung pada teknologi dari tahun ke tahun bahkan mengalami berlebihan dalam menggunakannya dan mengalami kecanduan internet.

Kemudian permasalahan terendah dibandingkan aspek lainnya yaitu interaksi agresif secara *online* mencapai 6,70%. Myers (Sarwono, 2002) mengemukakan bahwa perilaku agresif adalah perilaku fisik atau lisan yang sengaja dengan maksud untuk menyakiti atau merugikan orang lain. Interaksi agresif secara online yang marak dilakukan adalah *cyber bullying* yang didefinisikan secara luas sebagai penggunaan internet atau perangkat komunikasi digital lainnya untuk menghina atau mengecam seseorang (Subrahmanyam & Smahel, 2013). Sebagian kecil mahasiswa menggunakan internet atau alat komunikasi digital untuk membajak akun milik orang lain untuk digunakan, menyebarkan postingan gambar/ kata-kata buruk tentang orang lain di media sosial, membajak akun milik orang lain untuk mengejek pemilik akun, menggunakan akun palsu untuk menjelek-

jelekkkan orang lain, membuat akun palsu dengan menggunakan nama orang lain untuk menyebarkan informasi.

Slonje & Smith (dalam Arnett, 2013), bahwa angka kasus *cyber bullying* menurun pada masa menjelang dewasa. Namun pada aspek interaksi agresif secara *online* mengalami fluktuasi dari angkatan 2013, 2014, dan 2015. Angkatan 2015 menjadi angkatan tertinggi dengan persentase 7,90%, lebih tinggi dari angkatan 2014 (5,24%) dan lebih rendah dibandingkan angkatan 2013 (6,56%). Hal ini mengingat bahwa kemajuan teknologi dan kemudahan mengaksesnya memberi peluang bagi mahasiswa baru maupun mahasiswa lama untuk melakukan *cyber bullying*. Patchin & Hinduja (dalam Emilia & Leonardi, 2013) menyatakan bahwa estimasi jumlah pemuda yang mengalami *cyber bullying* bervariasi, berkisar dari 10% sampai 40% atau lebih, tergantung dari usia partisipan dan definisi *cyber bullying* yang digunakan.

Selanjutnya paparan hasil penelitian penyalahgunaan IT per fakultas. Fakultas ilmu keolahragaan (FIK) memiliki perolehan persentase per aspek paling menonjol atau perolehan persentase tertinggi diantara enam fakultas lainnya, yaitu moral dan etika *online* sebagai penyalahgunaan tertinggi, di susul oleh seksualitas di internet, penggunaan internet secara berlebihan dan perilaku adiktif, dan

interaksi agresif secara *online*. Berbeda dengan fakultas lainnya dengan aspek tertinggi kedua adalah penggunaan internet secara berlebihan dan perilaku adiktif, pada Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) dan disusul oleh Fakultas Teknik (FT), seksualitas di internet menjadi aspek tertinggi kedua di FIK (34,10%) dan FT (25,88%) setelah moral dan etika *online*.

FIK dan FT merupakan fakultas dengan mayoritas mahasiswanya adalah laki-laki. Pada fakultas FIK, kegiatan perkuliahan banyak melibatkan aktifitas fisik/tubuh melalui kegiatan olah raga, Olahraga sendiri memicu peningkatan hormon testosteron pada pria. Setelah berolahraga maka tingkat hormon testosteron akan naik. Hormon testosteron adalah hormon seks utama pada pria yang memberikan energi seksual (Mustofa, 2010). Berdasarkan penelitian pada *Jurnal of Sex Research* edisi Januari 2012 terhadap 163 wanita dan 120 pria dari perguruan tinggi, antara usia 18 dan 25 tahun, yang terdaftar dalam program partisipasi penelitian psikologi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa jumlah rata-rata pria muda berpikir tentang seks sebanyak hampir 19 kali per hari. Sedangkan wanita muda dilaporkan rata-rata hampir 10 pikiran tentang seks per hari. Hasil lainnya, dalam jumlah baku, para peserta laki-laki tercatat antara satu dan 388 pikiran tentang seks setiap hari, dibandingkan

berbagai pemikiran perempuan tentang seks antara satu dan 140 kali per hari.

Hasil penelitian di atas selaras dengan data hasil penelitian terhadap mahasiswa UNJ seksualitas di Internet pada laki-laki (35,09%) juga menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan perempuan (10,61%). Pada laki-laki aspek seksualitas juga menjadi aspek tertinggi dibandingkan aspek lainnya. Bentuk penyalahgunaan seksualitas di internet yang dilakukan, yaitu melakukan percakapan seputar seks bersama lebih dari satu orang. Selaras dengan pernyataan Subrahmanyam & Smahel (2011), bahwa penemuan bahwa seksualitas merupakan bagian terbanyak yang terdapat pada *chat online*. Selain itu penyalahgunaan dalam mengakses situs porno hingga menunda-nunda mengerjakan tugas kuliah, meski mengetahui dampak negatif menonton video/film porno tetapi tetap melakukannya. dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cooper, dkk dalam Subrahmanyam & Smahel, 2011, yang menjelaskan bahwa 96% laki-laki dan 4% perempuan melakukan pencarian dengan menggunakan kata kunci "porno". Penelitian tersebut menggambarkan bahwa laki-laki lebih banyak menggunakan internet untuk mengakses *web site* maupun konten porno dibandingkan perempuan.

Pada penyalahgunaan seksualitas di internet yang paling banyak dialami oleh mahasiswa khususnya mahasiswa FIK, yaitu *cybersex* tertinggi pertama dan pornografi tertinggi kedua. Cooper (dalam Sari & Purba, 2012) mengatakan bahwa ada 3 (tiga) komponen yang menyebabkan kenapa individu melakukan aktivitas *cybersex* yang disingkat dengan *triple A engine* yaitu: *accessibility*, *affordability*, dan *anonymity*. *Accessibility* mengacu pada kenyataan bahwa internet menyediakan jutaan situs porno dan menyediakan ruang mengobrol yang akan memberikan kesempatan untuk melakukan *cybersex*. *Affordability* mengacu pada untuk mengakses situs porno yang disediakan internet tidak perlu mengeluarkan biaya mahal. Sedangkan *Anonymity* mengacu pada individu tidak perlu takut dikenali oleh orang lain. Carners, Delmonico dan Griffin (dalam Sari & Purba, 2012) menambahkan dua komponen yang menyebabkan kenapa individu melakukan perilaku *cybersex* yaitu *isolation* dan *fantasy*. *Isolation* mengacu pada individu memiliki kesempatan untuk memisahkan dirinya dengan orang lain dan terlibat dalam fantasi apapun yang dipilih tanpa resiko seperti infeksi secara seksual atau gangguan dari dunia nyata. Sedangkan *fantasy* mengacu pada individu mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan fantasi seksual tanpa takut akan ditolak.



Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta merupakan Lembaga Pendidikan Tinggi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Keberadaannya sebagai wujud dari program pemerintah untuk menghasilkan dan menyiapkan sumber daya manusia Indonesia pembangunan dibidang keolahragaan. Pada program studi pendidikan jasmani, kesehatan, dan rekreasi (S1) memiliki tujuan, yaitu untuk menghasilkan guru pendidikan jasmani dengan jenjang S1 yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkompeten dibidang pendidikan jasmani sekolah dasar, menengah dan pendidikan jasmani adaptif; menghasilkan tenaga peneliti dan pengelola Pendidikan Jasmani, serta mampu memberikan layanan kepada masyarakat.

Standar kompetensi lulusan FIK berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2005, Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi memiliki kompetensi lulusan, salah satunya pada aspek kepribadian, yaitu memiliki apresiasi terhadap pustaka, seni dan budaya dalam rangka pengembangan wawasan dan kecintaan terhadap lingkungan; mampu memahami diri sendiri dan orang lain, sehingga dapat belajar memahami dan memberikan apresiasi terhadap orang lain. mampu mengembangkan sistem nilai dan kode etik guru. Memiliki keyakinan yang kuat dan dedikasi terhadap profesi

keguruan dibidang pendidikan Jasmani; mampu memahami diri sendiri dan orang lain, sehingga dapat belajar memahami dan memberikan apresiasi terhadap orang lain; mampu mengembangkan sistem nilai dan kode etik guru. Memiliki keyakinan yang kuat dan dedikasi terhadap profesi keguruan dibidang Pendidikan Jasmani. Berdasarkan hasil data penelitian penyalahgunaan IT mahasiswa UNJ diperoleh FIK sebagai fakultas dengan persentase yang paling menonjol atau tertinggi diantara enam fakultas lainnya, Hal tersebut membuat keprihatinan tersendiri karena akan menghambat tercapainya tujuan dan standar kompetensi lulusan yang diharapkan oleh FIK, khususnya sebagai calon pendidik dalam bidang keolahragaan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Sampling yang digunakan seharusnya dapat menggunakan random sampling dengan mengacak nama mahasiswa namun karna keterbatasan waktu dan sulitnya memperoleh sumber data nama mahasiswa maka penelitian hanya dapat

menggunakan sampling insidental meskipun sampling telah memperhatikan proporsi jumlah sampel per fakultas.

2. Sampling insidental merupakan metode purposive sampling yang memiliki kelemahan bahwa tidak ada jaminan sepenuhnya bahwa sampel bersifat representatif seperti halnya dengan sampel acakan atau random.